

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Model pembelajaran yang dipopulerkan oleh para ahli merupakan suatu metode pembelajaran yang cukup penting dilakukan oleh seorang guru, sebagai upaya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Dari sedemikian banyak model yang diperkenalkan, Model pembelajaran *Think-alouds* adalah salah satunya.

Perubahan sistem pendidikan, program kurikulum, strategi belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi perkembangan siswa baik akademis, sosial maupun pribadi. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan yang berlangsung. Tetapi menyesuaikan diripun seringkali mengalami hambatan dan kesulitan yang cukup berarti disesuaikan dengan perkembangan pendidikannya.

Ada satu catatan dalam tulisan Safa'atm (2008) bahwa indikator pemahaman siswa memiliki pemahaman diri yang terwujud dalam bentuk mampu memperlihatkan kesadaran metakognitif, mampu mengenali dirinya baik kebiasaan baik maupun tidak baik, mampu menyadari ketidaktahuannya sehingga terefleksi dalam proses belajar, merupakan bagian penting yang harus dilatihkan kepada siswa agar mendapatkan pemahaman yang bermakna.

Lormning (dalam Sobari, 2006: 8) melakukan penelitian efek dari strategi pembelajaran kelompok dalam interaksi lisan pada siswa dan perolehan prestasi berdasarkan perubahan konsep bidang ilmu pengetahuan umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran bersama

(*cooperative Learning*) memperoleh prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran bersama (*cooperative learning*).

Johnson dan Johnson (Abdurrahman 1999 dalam Sobari, 2006: 9) melakukan penelitian yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak. Pengaruh positif tersebut adalah:

- a. Meningkatkan prestasi hasil belajar
- b. Meningkatkan retensi (daya ingat)
- c. Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi
- d. Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik
- e. Meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen
- f. Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah
- g. Meningkatkan sikap positif terhadap guru
- h. Meningkatkan harga diri anak
- i. Meningkatkan perilaku penyesuaian social yang positif
- j. Meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Selain itu, kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan dapat menjadi penghambat terhadap pencapaian pendidikan yang maksimal. Model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah yang muncul saat ini salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana siswa bekerja sama dengan teman sebayanya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang muncul.

Sebuah model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Think-alouds*. Dimana siswa diberikan sebuah permasalahan, kemudian guru memberikan sedikit pengarahan terhadap permasalahan yang muncul selanjutnya siswa berkelompok

dan kemudian saling memberikan informasi antara satu sama lain sehingga didapatkan sebuah hasil pembicaraan yang utuh.

Kaitannya dengan pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan yang harus dimiliki siswa, yaitu; keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan tersebut tentunya saling berkaitan.

Menurut Suyatna (dalam Karlina, 2011: 2) "... Sedangkan berbicara dan menulis adalah keterampilan produktif yang terlibat langsung secara aktif memproduksi gagasan maupun informasi sehingga bisa didengar maupun dibaca oleh orang lain."

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala ide, gagasan atau bahkan saran juga pendapat yang dimiliki seseorang melalui tulisan. Menulis merupakan keterampilan yang cukup kompleks dan rumit dilakukan, selain seorang penulis memiliki kemampuan berbahasa juga harus memperhatikan tata bahasa, tata tulis, gaya bahasa, jenis kalimat dan unsur-unsur lain dalam menulis.

Berdasarkan data *International Study of Achievement in Written Composition* (dalam Rahman, 2011) bahwa Indonesia merupakan Negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada di bawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan, karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca dan menulis.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan menulis orang Indonesia, Menurut Durahman dalam Herniati (2006: 5) beberapa hambatan dalam menulis:

Hambatan yang *pertama* yaitu seseorang mengalami kesulitan mengungkapkan pendapat ke dalam tulisan. Hambatan *kedua* yaitu kurangnya pengetahuan dan bahan yang akan ditulis. Hambatan *ketiga* adalah kurang memadainya kemampuan kebahasaan/seni berbahasa yang dimiliki. Hambatan yang *keempat* adalah kurangnya pengetahuan tentang kaidah-kaidah menulis. Dan hambatan yang *terakhir* adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya latihan menulis.

Dalam pembelajaran bahasa di SD siswa terlihat kurang memiliki kemampuan dalam keterampilan menulis, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan dalam berpikir atau merangkai kata menjadi kalimat yang bisa dipahami orang lain. Maka dari itu hal yang perlu diperhatikan dalam menulis adalah kemampuan dalam memahami sesuatu hal, dimana pemahaman merupakan hal yang dimiliki sendiri oleh siswa. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan kemampuan pemahaman dengan mengembangkan metakognitif yang dimilikinya. Rofiuddin (dalam Fajari, 2011: 8) mengatakan bahwa pemilihan materi dan strategi pembelajaran belum diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan intelektual siswa (khususnya berpikir kritis-kreatif) sehingga kemampuan siswa dalam berpikir kritis-kreatif juga masih rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Rofiuddin (dalam Fajari, 2011:8) bahwa skor rerata kemampuan berpikir kreativitas sebesar 48,162, sedangkan skor

rerata kemampuan membaca siswa 33,039, dan skor rerata kemampuan menulisnya sebesar 32,064. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan berpikir, kemampuan membaca dan menulis sekolah dasar di pulau Jawa masih jauh dari harapan.

Dongeng merupakan sarana atau penghubung antara dunia anak dan dewasa, seorang akan dapat dengan mudah memahami sesuatu bila diberikan/diceritakan dalam bentuk dongeng.

Dengan dongeng, imajinasi anak dapat bergerak bebas dan bahkan tanpa batas, hingga dapat menyebabkan mereka dapat bercerita mengenai berbagai hal yang tak bisa dipahami orang dewasa. Sekarang ini banyak cerita dongeng yang tidak diketahui oleh anak-anak, padahal Indonesia memiliki begitu banyak dongeng dan cerita dari berbagai suku dan budaya yang demikian kayanya. Mulai dari wilayah timur Indonesia hingga wilayah barat Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Begitu miskinnya cerita dongeng yang diketahui siswa sehingga ketika ditanya dongeng, mereka atau bahkan orang-orang dewasa yang hidup di abad 20, akan menyebutkan 'Malin Kundang- Anak Durhaka', 'Sangkuriang-Anak yang menikahi Ibu Kandung', dan tidak banyak dongeng lain yang bisa disebutkan. Padahal dari dongeng kita bisa mengenal baik buruk perilaku dan tinggi rendah moral manusia, mana yang bisa kita ambil sebagai pelajaran yang harus dihindari atau kita ambil sebagai teladan.

Mungkin bisa jadi karena kita tidak mengenal cerita/ dongeng negeri sendiri, maka kita dan bahkan anak keturunan kita lupa akan budaya dan asal usul kita. Malahan kita lebih bangga bila kita tahu asal usul tarian '*salsa*', '*break*

*dance*’, dan *‘rock music’*, karena berasal dari luar negeri dan terkenal di dunia. Namun demikian bila kita telaah lebih jauh, baik itu jenis musik maupun aksi-aksi kebudayaan barat, tidak akan lepas dari *‘kekerasan’* dan *‘kebrutalan’*. Dan kebudayaan itulah yang makin ditiru oleh siswa-siswi kita.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis bermaksud untuk menganalisa masalah dan temuan yang terjadi sehingga termuat dalam sebuah judul penelitian *‘Pengaruh Model Think-Alouds Terhadap Perkembangan Metakognitif dan Kemampuan Menulis Dongeng’*.

### **B. Identifikasi Dan Perumusan Masalah**

Masalah Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada menulis dongeng bagi siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan menggunakan Model pembelajaran *Think-alouds* sesuai dengan perkembangan metakognitif yang dimiliki siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka sebagai pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan disini adalah;

1. Apakah Model Pembelajaran *Think-alouds* dapat berpengaruh pada perkembangan metakognitif Siswa?
2. Apakah Model Pembelajaran *Think-alouds* dapat berpengaruh pada kemampuan menulis dongeng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think-alouds* terhadap perkembangan metakognitif.

2. Mengetahui pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think-alouds* terhadap kemampuan menulis dongeng siswa di kelas 5 SD.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan ada manfaat yang dapat diambil atau dipergunakan.

##### **A. Manfaat penelitian secara teoritis:**

Dapat digunakan sebagai sarana dalam peningkatan perkembangan metakognitif dan kemampuan menulis dongeng bagi peserta didik. Dan sebagai kontribusi atau sumbang pemikiran yang dapat dijadikan kerangka acuan bagi pihak yang berkepentingan untuk mendalami penelitian yang lebih lanjut.

##### **B. Manfaat penelitian secara praktis:**

1. Bagi guru maupun pendidik lainnya sebagai suatu strategi yang bisa dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dongeng.
2. Bagi Siswa dapat bermanfaat untuk lebih sadar belajar dan mengetahui kontrol diri baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mengetahui kapan waktu yang tepat dan apa yang harus dilakukan, atau melakukan ulangan (membaca ulang) secara sadar ketika menemui kesulitan.
3. Bagi peneliti hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris tentang efektifitas model pembelajaran *think-alouds* dalam mengembangkan metakognitif siswa sehingga dapat meningkatkan

pemahaman konsep dan hasil belajar siswa, yang nantinya dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan terkait dengan penelitian ini.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$ , kemampuan menulis dongeng pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *think-alouds* dengan pembelajaran konvensional tidak ada perbedaan.
2.  $H_1: \mu_1 > \mu_2$ , adanya peningkatan kemampuan menulis pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *think-alouds* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

### F. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Berdasarkan judul yang diajukan dalam penelitian ini, maka Variabel penelitian dan definisi operasional yang muncul sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Model Pembelajaran *Think-alouds*

Model pembelajaran adalah sebuah strategi yang digunakan guru dalam upaya melakukan perubahan atau perbaikan dalam pembelajaran sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna dalam kehidupan, dengan cara membangun skemata anak tentang sebuah ide/judul sebuah dongeng, dilanjutkan dengan penjelasan guru berkenaan dengan bahasa atau istilah



sulit yang ditemui dalam dongeng kemudian terjadi sebuah diskusi kelompok kecil untuk mendapatkan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian diharapkan pemahaman siswa yang dikenai terapan akan meningkat juga terjalin kerjasama dan sosialisasi yang baik antar siswa sehingga bermanfaat tidak hanya untuk pelajaran tersebut namun juga untuk pelajaran lainnya.

## 2. Perkembangan Metakognitif

Adalah tahapan perbaikan kemampuan dari segala sesuatu yang dimiliki siswa dalam menciptakan sebuah karya diawali dengan bagaimana sebuah ide dongeng terbangun, bagaimana pengembangan gambaran dongeng tersebut, hingga terlahirnya sebuah dongeng berdasarkan pada skemata yang dimiliki dan kemudian digambarkan sehingga menjadi sebuah dongeng yang utuh dan menarik.

## 3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah suatu keterampilan menulis yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menunjukkan eksistensi seseorang terhadap suatu prestasi yang diperoleh dan diwujudkan melalui tulisan hingga tercapai tujuan akhir tulisan, yaitu hasil karya. Kemampuan dapat diperoleh dan ditingkatkan dengan cara dilatih karena kemampuan merupakan *skill* atau keterampilan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan orang lain melalui hasil karyanya.

## G. Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini peneliti membagi ke dalam lima bab, diantaranya:

Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I tersusun atas latar belakang masalah, identifikasi dan pertanyaan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, variable penelitian dan definisi oprasional dan yang terakhir adalah struktur organisasi tesis.

## BAB II KAJIAN TEORETIS

Bagian bab II ini berisikan tentang konsep dasar atau teori-teori para ahli yang dijadikan sebagai landasan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab III merupakan uraian berkenaan dengan langkah-langkah atau metode yang digunakan peneliti dalam mencari, mengumpulkan data, juga menganalisis data. Terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrument yang digunakan serta teknik pengolahan data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan gambaran berkenaan dengan bagaimana peneliti menganalisis data lapangan yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan berdasarkan data dan sumber referensi yang mendukung penelitian pada kajian teoretis.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini merupakan bagian akhir dari sebuah tulisan, dimana peneliti memaknai penelitian yang dilakukan dan saran atas hasil penelitian dan penelitian selanjutnya.



Rima Rikmasari, 2012

Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Alouds* Terhadap Perkembangan Metakognitif Dan Kemampuan Menulis Dongeng Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)